

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Teknik Tata Artistik pada Kompetensi Keahlian Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian sudah mengacu kepada tujuan pembelajaran secara lengkap yang mencakup domain kognitif, psikomotor dan afektif mengacu pada pencapaian kompetensi dan mengacu pada sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang terdiri dari lima fase yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Refleksi dan evaluasi). RPP ini juga mengacu pada karakteristi PBM diantaranya menyajikan masalah, melakukan penyelidikan autentik, kolaboratif, menghasilkan produk dan mengaitkan materi antar disiplin ilmu.
2. Pelaksanaan pembelajaran model PBM pada mata pelajaran Teknik Tata Artistik terlaksana dengan baik sesuai sintak PBM dan karakteristiknya di setiap seri, kecuali di seri satu di mana tidak dilaksanakannya tahap presentasi karena keterbatasan waktu. Pada seri selanjutnya pelaksanaan pembelajaran lebih baik, guru dan siswa terlihat lebih terbiasa dengan Model PBM. Perbaikan di setiap seri mengacu pada catatan hasil observasi. Pelaksanaan pembelajaran juga berimplikasi pada pencapaian kompetensi yakni sebagai berikut:
 - a. Terdapat perbedaan peningkatan kompetensi pada aspek kognitif secara signifikan yang dilihat dari perolehan skor pretest dan *posttest* terlihat di setiap seri yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan pengaruh pada peningkatan pencapaian kompetensi siswa.
 - b. Terdapat peningkatan secara deskriptif pada aspek kognitif namun peningkatan ini tidak signifikan jika dilihat antar seri ke-1, 2 dan 3

- c. Terdapat peningkatan secara signifikan pada aspek afektif di seri ke-3 namun pada seri ke-2 cenderung menurun namun tidak signifikan,
 - d. Terdapat peningkatan secara signifikan pada kompetensi aspek psikomotor seri ke-3, sedangkan pada se 132 meningkat secara deskriptif namun tidak signifikan.
3. Model Pembelajaran PBM juga dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Teaching* yang umumnya dilakukan oleh guru, namun dengan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan. Perbandingan kompetensi siswa setelah penerapan model pembelajaran PBM dengan *Direct Teaching* adalah sebagai berikut:
- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan aspek kognitif antara model pembelajaran Berbasis Masalah dan *Direct Teaching*.
 - b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek afektif antara pembelajaran dengan model pembelajaran Berbasis Masalah dan *Direct Teaching*.
 - c. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek psikomotor antara pembelajaran dengan model pembelajaran Berbasis Masalah dan *Direct Teaching*.
4. Respons siswa terhadap pendekatan PBM pada mata pelajaran Teknik Tata Artistik pada Kompetensi Keahlian Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian hampir seluruhnya memberikan tanggapan positif jika dilihat dari kuesioner dan hasil observasi kelas.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan yang secara deskriptif namun tidak signifikan antar seri pada aspek kognitif dan afektif memberikan implikasi bahwa guru harus lebih baik lagi dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model PBM. Evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan sehingga pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya kompetensi siswa dapat lebih baik. Kreativitas guru dalam memodifikasi model pembelajaran namun tetap sesuai dengan sintak

PBM diperlukan karena adanya perbedaan karakteristik mata pelajaran dan siswa.

2. Peningkatan yang secara deskriptif namun tidak signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol pada aspek kognitif dan afektif khususnya dapat disebabkan oleh kecocokan model dengan karakteristik siswa sehingga guru harus lebih jeli membuat analisis karakteristik siswa sebelum menerapkan model pembelajaran sehingga kompetensi yang dicapai siswa lebih optimal pada setiap aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural namun di sisi lain diperlukan adanya kreativitas, kerjasama tim, dapat menerapkan berbagai model pembelajaran secara bergantian disesuaikan dengan kompetensi dasar.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga Pemerintah yang berkaitan dengan Pendidikan

Diharapkan pemegang kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan tidak memaksakan penggunaan model pembelajaran tertentu karena penggunaan model pembelajaran akan sangat berkaitan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, fasilitas sekolah dan alokasi waktu pembelajaran.

Diharapkan Dinas Pendidikan Kota Cimahi dapat memfasilitasi guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya dengan mengadakan atau memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan model-model pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah, guru-guru dapat menggunakan alternatif penyajian materi pelajaran dengan berbagai macam model pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penerapan model-model pembelajaran untuk setiap karakteristik mata pelajaran akan berbeda sehingga diperlukan kesempatan bagi guru untuk mempelajari dan menerapkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah terbukti dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar, meskipun hasilnya sama baiknya dengan Model Pembelajaran

Direct Teaching untuk aspek kognitif dan afektif. Diharapkan Kepala sekolah dapat memberikan rekomendasi dan motivasi kepada guru-guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui model yang tepat untuk masing-masing Mata Pelajaran dan masing-masing kelas.

3. Bagi Guru

Model PBM dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Model ini juga membuat siswa lebih antusias karena diberikan tantangan dan bekerja secara tim meskipun tidak menutup kemungkinan model lain tepat untuk Mata Pelajaran dan kelas yang berbeda karakteristiknya. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang menentukan kesuksesan pelaksanaan pembelajaran, sehingga model apapun yang diterapkan akan berdampak baik jika direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru sebaiknya terus belajar, meningkatkan pengetahuannya berkaitan dengan pembelajaran, khususnya mengkaji berbagai model pembelajaran bahkan mengembangkannya sehingga pembelajaran tidak dipaksakan dengan hanya beberapa model karena keterbatasan wawasan dari guru itu sendiri. Antusiasme guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga diperlukan agar guru dapat menerapkan pembelajaran secara maksimal yang didasarkan pada kajian dan penelitian secara ilmiah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama pada mata pelajaran lain dengan durasi pembelajaran yang lebih lama dan seri yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya juga dapat tidak menggunakan kelompok pembandingan sehingga mampu memperoleh hasil penelitian yang menyeluruh dan mendalam pada model pembelajaran Berbasis Masalah namun dengan terlebih dahulu membuat analisis yang mendalam terhadap karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa harus menjadi perhatian dalam penelitian selanjutnya sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa.

